

Kajian Potensi Dan Peluang Usaha Budidaya Perikanan Berbasis Pemasaran Di Kabupaten Aceh Selatan

Study of Potential and Business Opportunities for Marketing-Based Fishery Cultivation in South Aceh Regency

Sabar Yuliana^{1*}, Zuriat¹

¹ Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

*Korespondensi:
sabaryuliana@gmail.com

Riwayat artikel
Diterima: Mei 2022
Dipublikasi: Juli 2022

Keywords:
Potensi
Usaha budidaya
Pemasaran

Abstrak

Potensi usaha perikanan di Kecamatan Kluet Selatan memiliki luas lahan budidaya 26,87 Ha sedangkan Bakongan 17,00 Ha dengan potensi usaha budidaya di Kluet Selatan 414,00 Ha dan potensi Kecamatan Bakongan 200.00 Ha. Penelitian ini fokus pada potensi dan peluang usaha budidaya perikanan dan pemasaran usaha perikanan Budidaya di Kecamatan Kluet Selatan dan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat potensi dan peluang usaha budidaya perikanan di Kecamatan Kluet Selatan dan Kecamatan Bakongan di Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara survey terhadap sampel kepada pemilik usaha budidaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha perikanan budidaya Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan dengan jumlah pembudidaya di Kluet Selatan sebanyak 83 dengan jumlah kolam 289 dan di Kecamatan Bakongan sebanyak 21 orang dengan jumlah kolam sebanyak 21 dengan luas area budidaya tambak di Kluet Selatan seluas 20,60 Ha terpal 6,27 Ha dan di Kecamatan bakongan luas area tambak seluas 12,00 Ha bioflok dengan luas 5,00 Ha. Jumlah produksi yang di Kluet Selatan 36 Ton dan Bakongan mencapai 31 Ton

Abstract

The potential for fishery business in South Kluet District has a cultivation area of 26.87 Ha, while Bakongan is 17.00 Ha with aquaculture potential in South Kluet 414.00 Ha and Bakongan District's potential is 200.00 Ha. This research focuses on the potential and opportunities of aquaculture business and marketing of aquaculture business in South Kluet District and Bakongan District, South Aceh Regency. The purpose of this study was to examine the level of potential and opportunities for aquaculture in South Kluet and Bakongan Districts in South Aceh District. This research method was carried out by surveying the sample to the owner of the cultivation business. The results of this study indicate that the aquaculture business in South Kluet and Bakongan Districts has 83 cultivators in South Kluet with 289 ponds and in Bakongan District as many as 21 people with 21 ponds with an area of 20.60 Ha of tarpaulin pond cultivation in South Kluet. 6.27 ha and in Bakongan sub-district the pond area is 1.00 ha of biofloc with an area of 5.00 ha. Total production in South Kluet was 36 tons and Bakongan reached 31 tons

Cara sitasi :

Yuliana, S., & Zuriat. (2022). Kajian potensi dan peluang usaha budidaya perikanan berbasis pemasaran di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 3(1), 18-24.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah. Salah satu kekayaan tersebut adalah sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan. Saat ini pemerintah terus mengupayakan berbagai Langkah untuk meningkatkan produktivitas bidang perikanan baik perikanan air tawar, air payau maaupun air laut. Diyakini bahwa potensi yang dimiliki masih besar khususnya untuk perikanan budidaya. (Hadijah *et al.*, 2015).

Potensi Sumberdaya perikanan laut Indonesia baik penangkapan (*capture*) maupun budidaya (*culture*) sangat besar. Potensi perikanan budidaya sangat prospektif untuk dikembangkan. Budidaya perairan untuk akuakultur (*aquaculture*). Menjadi tulang punggung produksi perikanan nasional di masa depan baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun untuk ekspor. Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan potensi pasar bagi produksi budidaya perairan. Disamping itu, biota-biota akuatik yang di budidayakan merupakan komoditas yang bernilai jual tinggi di pasar internasional, sehingga tidak sulit menembus pasar ekspor (Kordi, 2011).

Potensi budidaya perikanan di Indonesia di perikanan mencapai 15,59 juta hektar (ha) yang terdiri dari potensial budidaya air tawar 2,23 juta Ha, budidaya air payau 1,22 Ha dan budidaya laut 12,14 juta Ha. Pemanfaatan hingga saat ini baru 10,1 persen untuk budidaya air tawar (Rhizmahadi, 2017).

Aceh Selatan adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh yang mana terdiri dari 18 Kecamatan, 43 Pemukiman dan 260 gampong dengan ibukota nya Kecamatan Tapaktuan. Di Kabupaten Aceh Selatan juga terdapat kegiatan budidaya perikanan, yang terdiri dari budidaya ikan di kolam, tambak, keramba, dan budidaya air laut, usaha budidaya yang terdapat di Aceh Selatan rata ada menggunakan air payau, air laut, dan air tawar. Luar area budidaya dari 18 kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan memiliki 138,75 Ha. Produksi perikanan budidaya secara keseluruhan pada tahun 2019 mencapai 221,89 ton yang terdiri dari usaha budidaya Tambak, budidaya laut, kolam, keramba, dan Sawah. (DKP Aceh Selatan, 2019).

Kabupaten Aceh Selatan merupakan Kabupaten yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang budidaya perikanan, namun sampai saat ini kegiatan budidaya tersebut belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini terutama disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan dana, sarana dan prasarana budidaya ikan. Upaya untuk melakukan budidaya di bidang kelautan dan perikanan saat ini belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh melainkan secara bertahap dan bertahap. (DKP Aceh Selatan 2017).

Pengembangan potensi wilayah yang dilakukan di KKA diarahkan pada sector kelautan dan perikanan baik pada sektor perikanan tangkap, perikanan budidaya maupun pengolahan hasil perikanan. Budidaya perikanan menjadi ujung tombak dalam kegiatan usaha perikanan di KKA karena sifatnya dapat pulih (Yunizar, 2013). Ditambahkan oleh Yunizar, peluang budidaya perikanan yang dapat dikembangkan adalah tambak, kolam air tawar, dan bioflok jenis ikan yang dibudidayakan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) Ikan Lele (*Clarias* sp) Ikan Mas (*Cyprinus caprio*) dan udang (*Litopenaeus vannamei*) (Shafitri dan Soejarwo, 2017).

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Aceh yang konsisten mengembangkan sektor perikanan, khususnya usaha perikanan budidaya. Saat ini, terdapat dua jenis usaha perikanan air tawar yang dikembangkan di Kabupaten Aceh Selatan yaitu usaha Ikan Nila, Ikan Lele dan Undang Vanname. Usaha budidaya perikanan air tawar, air laut dan payau di Kabupaten Aceh Selatan, meliputi: alokasi penggunaan sarana produksi,

produksi, biaya, pendapatan, keuntungan dan titik impas (Liana, 2015).

Perikanan budidaya Indonesia merupakan salah satu komponen yang sangat penting di sektor perikanan salah satunya perikanan secara ekonomis usaha budidaya perikanan sangat menguntungkan dan juga sangat mendukung bagi pemenuhan gizi masyarakat sejalan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat ikan maka tingkat kebutuhan akan daging semakin meningkat (Wulur *et al*, 2013).

Usaha perikanan budidaya adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan/atau membiakkan ikan dalam lingkungan yang terkontrol dan jelas kepemilikannya dan memanen hasilnya termasuk kegiatan menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, mengolah atau mengawetkan. Usaha pembudidaya ikan adalah orang yang pencahariannya melakukan pembudidaya ikan. Ayat 13 pembudidaya ikan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidaya ikan dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik minimum (Sofianto, 2021).

Peluang usaha untuk budidaya ikan masih terbuka lebar dari luas lahan yang digunakan untuk budidaya artinya kalau dilihat dari sekitar 10 % yang sudah digunakan untuk budidaya perikanan sehingga masih ada sekitar 90 % belum dimanfaatkan untuk usaha budidaya ikan serta fasilitas umum lainnya penunjang lainnya (Saputra, 2010). Permasalahan yang dihadapi oleh usaha budidaya perikanan dalam pemanfaatan potensi dan peluang di Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan, masih rendahnya tingkat Pemasaran hasil produksi pada umumnya belum terbentuknya jaringan pemasaran dan juga tingginya harga pakan mengakibatkan para pemilik usaha perikanan budidaya kesulitan dalam stok pakan, namun dalam usaha budidaya tambak di Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan dalam pemanfaatan usaha tambak mengalami kolam susah di keringkan total mengakibatkan susah dalam panen total.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2021, yang pengambilan datanya berlokasi di Kecamatan Kluet Selatan dan Kecamatan Bakongan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode survey. Metode survey merupakan suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh

fakta-fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulannya melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, dengan dua macam data yaitu data primer dan sekunder dengan cara yang pengambilan datanya dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Data diperoleh dari pemilik usaha pembudidaya, yang ada di kecamatan Bakongan dan kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Untuk data sekunder di peroleh dari Dinas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis dekripsi komparatif. Metode deskriptif yaitu suatu metode pengambilan data survey dan observasi langsung di lapangan serta melakukan pengumpulan data menggunakan koesioner dan kemudian tada tersebut di tabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan dijabarkan melalui tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Selatan merupakan yang terletak di Provinsi Aceh dimana sebagian besar merupakan wilayah pesisir. Kabupaten ini berada di pantai barat selatan provinsi Aceh yang berhadapan langsung dengan samudra Hindia yang termaksud pada wilayah pengelolaan perikanan (WPP) 572, potensi sumberdaya ikanyang ada di perairan ini di perkirakan mencapai 1.240,975 per tahun. Kecamatan Kluet Selatan dan Kecamatan Bakongan merupakan Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Kluet Selatan berada pada titik koordinat 303°05.97”U 97°27’35.18”T dan bakongan berada pada titik koordinat 257°44.07”U 972814.14”T, potensi budidaya di kecamatan Kluet Selatan 414,00 Ha dan Kecamatan Bakongan 200.00 Ha. Untuk Lahan tambak 20,60 Ha, terpal 6,27 Ha dan Kecamatan Bakongan memilik luas area budidaya 17,00 Ha di Desa Kota Baroe memiliki luas lahan tambak 12,00 Ha bioflok 5,00 Ha merupakan potensi yang dapat dikembangkan dan di tingkatkan produktivitas

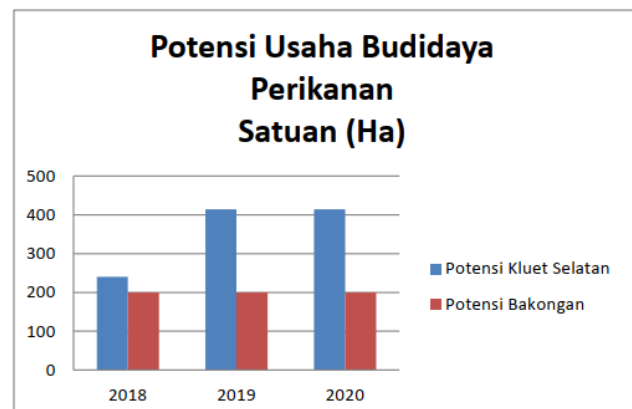


Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Potensi dan Peluang Usaha Budidaya Perikanan

Potensi Usaha budidaya di Kecamatan Kluet Selatan 414,00 Ha dan potensi Kecamatan Bakongan 200.00 Ha. Jumlah kolam yang ada di Kecamatan Kluet Selatan tambak 289 dan Bakongan tambak 6, Kluet Selatan terpal 10 Bakongan bioflok 7 hal tersebut di karena kan banyak kolam yang sudah tidak lagi digunakan atau pun pemilik kolam tersebut yang tidak lagi berkonsentrasi pada usaha budidaya sehinga kolam tidak termanfaatkan.

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa masih ada lahan yang dapat di kembangkan untuk potensi perikanan budidaya. Di samping itu pada tahun anggaran 2021 sedang melaksanakan pembagunan potensi bioflok udang vaname menerapkan budidaya bioflok udanganame untuk penambahan produksi masyarakat. Luas lahan, potesi dan produksi usaha perikanan budidaya perikanan pada tahun 2018, 2019, 2020 dapat dilihat pada tabel.



Gambar 2. Potensi usaha budidaya yang telah dimanfaatkan

Potensi perikanan budidaya yang cukup besar produksi perikanan budidaya mencapai per ton komoditas usaha budidaya dalam jumlah produksi jenis usaha budidaya yang di kembangkan meliputi budidaya pembenihan, budidaya, pendederan dan budidaya pembesaran. Pengembangan usaha perikana budidaya ini dijadikan salah satu upaya meningkatkan produksi budidaya ikan, hal ini di karena usaha budidaya angka produksi. Potensi perikanan budidaya terdiri dari potensi perikanan budidaya dan perikanan penangkapan. Potensi perikanan budidaya antara lain budidaya air payau, kolam air tawar dan budidaya air laut, potensi yang dimana memiliki jumlah lahan budidaya yang cukup besar (Oktariza, 2017).

Peluang usaha budidaya di Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan masih banyak lahan yang berpotensi yang

bisa dilakukan perkembangan usaha budidaya perikanan yang dimana di Kecamatan Kluet Selatan yang masih laus potensi dan area yang masih banyak perlu dilakukan di Kembangan usaha budidaya perikanan dalam meningkatkan tingkat produksi ikan yang lebih tinggi, maka dari itu untuk lokasi Kluet Selatan dan Bakongan masih banyak peluang untuk masyarakat pembudidaya ikan dalam melakukan pengembangan usaha budidaya dengan adanya luas lahan dan kualitas air dan dan permintaan masyarakat. Peluang pengembangan usaha budidaya perikanan di Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan merupakan suatu peluang usaha di bidang perikanan yang dapat memberikan peningkatan penghasilan ekonomi masyarakat pembudidaya.

Peluang Investasi Usaha Budidaya perikanan di Kecamatan Kluet Selatan dan Kecamatan Bakongan pembangunan dan pengembangan usaha budidaya di nilai sebagai sebagai investasi yang masih memiliki peluang yang besar untuk pembangunan usaha budidaya yang berkelanjutan, juga peluang bagi kementerian kelautan dan perikanan dalam memperlus usaha budidaya perikanan untuk meningkatkan jumlah produksi dan jenis komoditi lainnya, dapat memperlus potensi-potensi usaha budidaya dalam meningkatkan peluang usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Besar investasi yang di perlukan di Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan dalam pengembangan usaha budidaya perikanan menjadi peluang investasi yang sangat bagus untuk di kembangkan, dalam perkembangan usaha budidaya dan memperluas atau menambahkan komoditas-komoditas ikan lainnya di antaranya perlu adanya penambahan adanya usaha budidaya air payau, air tawar dan juga ikan air laut serta jenis-jenis ikan lainnya yang belum di kembangkan di daerah tersebut, perlu adanya meningkatkan ilmu pengetahuan dan peningkatan teknologi – teknologi moderan juga juga upaya mitigasi dini.

Potensi dan Peluang Usaha Budidaya Perikanan

Ketersediaan/kesiapan pembudidaya di Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan yang dapat mendukung usaha budidaya perikanan di Kluet Selatan berjumlah 82, Bakongan 22 orang pembudidaya ikan yang aktif sedangkan untuk kolam yang lainnya masyarakat tersebut kebanyakan tidak menjalankan lagi dan jumlah pembudidaya ikan di Kecamatan Bakongan berjumlah 22 orang. Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan masih rendah tingkat pendidikan warga masih di di dominasi oleh tamatan SD dan SMA dan perguruan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan di Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan tentunya juga berpengaruh pada pengembangan

bidang usaha budidaya perikanan, dapat mempengaruhi produktifitas kerja yang berdampak peningkatan usaha budidaya. Upaya selain pendidikan formal dapat dilakukan untuk penambahan pengetahuan dari pembudidaya tentang cara dan pembudidaya ikan.

Tabel 1. Pendidikan pemilik usaha budidaya perikanan

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan			
		SD	SMP	SMA	S1
1	Kluet Selatan	12 Org	25 Org	36 Org	9 Org
2	Bakongan	1 Org	-	17 Org	4 Org

Sumber Daya Air

Sumber daya air merupakan kebutuhan utama usaha budidaya baik tambak, biflok, tambak dan lainnya. air yang melimpah di Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan dapat memperkembangkan usaha budidaya air, adanya irigasi air sungai dan juga air PAM merupakan modal besar guna memproduksi usaha budidaya perikanan.

Sumber Daya Lahan

Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan memiliki lahan yang bisa dioptimalkan untuk kegiatan budidaya yaitu dari lahan pembudidaya langsung kemudian lahan dari masyarakat umumnya dapat di optimalkan untuk pengembangan usaha budidaya yang lebih berkembang. luas area budidaya di Kecamatan Kluet Selatan 20,86 Ha dan Bakongan 6,00 Ha.

Tabel 2. Luas area budidaya di Kecamatan Kluet Selatan

No	Desa	Jumlah Kolam	Luas Area
1	Indra Damai	69	20.60 Ha
2	Keude Kandang	10	6.27 Ha
Total		79	26.87 Ha

Tabel 3. Luas area budidaya di Kecamatan Bakongan

No	Desa	Jumlah Kolam	Luas Area
1	Kota Baro	11	12.00 Ha
2	Padang Berahan	10	5.00 Ha
Total		21	17.00 Ha

Jenis Usaha Budidaya

1. Tambak

Usaha budidaya perikanan di Kecamatan Kluet Selatan masyarakat pembudidaya kebanyakan menggunakan tambak dengan jenis komoditi ikan nila salin (*Oreochromis niloticus*) yang dimana para pembudidaya ikan nila salin menggunakan air payau karena lokasi tempat pembudidaya ikan nila di sekitar daerah pesisir dekat dengan muara naik pasang surut

air laut. Jumlah pembudidaya tambak di Kecamatan Selatan pada tahun 2019 memiliki jumlah tambak 289 tambak namun pada saat sekarang ini jumlah tambak yang aktif berkisar 83 tambak, dengan jumlah luas area budidaya di desa Indradamai 20,60 Ha, dengan jumlah anggota pembudidaya 156 orang pembudidaya dengan umur rata-rata 35-60 tahun. Hal tersebut berkurang nya tambak yang aktif di karenakan banyak kolam yang sudah tidak lagi digunakan karena di akibatkan kekurangan modal, tinggi nya harga pakan dan usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan hasil yang maka mengakibatkan masyarakat pembudidaya bertekad untuk tidak menjalankan lagi sehingga tambak tidak terkontrol lagi dan tidak di manfaatkan lagi. Luas tambak budidaya di Kecamatan Kluet Selatan rata-rata masyarakat pembudidaya ikan nila salin berkisar 30 x 50, masyarakat budidaya ikan nila salin mereka menggunakan sistem panen secara persial yang dimana dilakukan 1 minggu 2 kali persial namun ada yang melakukan pemanenan secara panen keseluruhan yang dilakukan 6 bulan 1 kali panen. Hasil dalam satu kali panen persial sebanyak 10 – 15 Kg sedangkan untuk panen keseluruhan masyarakat pembudidaya di Kecamatan Kluet Selatan sebanyak 500-800 Kg. Jumlah total produksi pembudidaya ikan nila salin di Kecamatan Kluet Selatan 23.69 Ton.



Gambar 3. Potensi usaha budidaya tambak

Untuk usaha budidaya tambak di Kecamatan Bakongan masyarakat budidaya perikanan yang menggunakan tambak hanya sebagian masyarakat Bakongan yang melakukan aktifitas budidaya karena kebanyakan masyarakat Bakongan lebih dominan melakukan aktifitas melaut. Jumlah kolam pembudidaya tambak di Bakongan 11 kolam dengan luas area budidaya tambak 12,00 Ha, karena usaha budidaya di Kecamatan Bakongan masih banyak dalam tahap proses pembagunan karena potensi yang masih sangat luas dan lahan yang masih optimal untuk dikembangkan proses pembudidaya yang berkelanjutan. Para pembudidaya ikan nila salin di Kecamatan Bakongan Desa Kota Baro melakukan pemanenan secara persiap yang dimana pemanenan di lakukan pada saat ada konsumen yang meminati banyak dalam satu minggu 1 persial dalam sekali persial

pembudidaya menjual 5-15 Kg, sedangkan panen keseluruhan mereka melakukan pemanenan 4 bulan 1 kali dengan hasil 500 Kg, total produksi budidaya ikan nila salin di Kecamatan Bakongan sebanyak 1.850 ton.

2. Bioflok

Budidaya udang vaname ini adalah dengan menggunakan sistem bioflok budidaya vaname intensif dengan sistem bioflok ini merupakan salah satu diantara berbagai efisiensi biaya produksi, hal ini bioflok juga dapat di manfaatkan, usaha budidaya vaname ini dengan cara menggunakan air laut serta alat bantu tenaga listrik untuk penambahan air rator. Usaha bioflok udang vaname di Kecamatan Bakongan.

Desa Padang Berahan mereka melakukan budidaya bioflok udang vaname secara berkelompok dengan jumlah bioflok yang sudah aktif 7 bioflok usaha ini sudah berjalan 1 tahun dengan jumlah anggota kelompok 12 Orang dengan sistem bagi hasil dengan luas area budidaya bioflok udang vaname 5,00 Ha masyarakat pembudidaya di desa padang berahan rata-rata ukuran 1 bioflok 5 x 5. Pemanenan yang di lakukan oleh masyarakat pembudidaya udang vaname 4 bulan 1 kali panen dengan jumlah hasil dalam 1 kali panen 750 kg Kecamatan Bakongan untuk usaha budidaya terutama bioflok udang vaname perlu di kembangkan karena luas area dan potensial nya masih luas dan masih perlu pembangunan yang lebih optimal dengan kualitas air yang bagus dan peminatan untuk udang vanama sangat banyak maka dapat untuk memperluas kegiatan tersebut agar memenuhi kebutuhan masyarakat.



Gambar 4. Potensi usaha budidaya bioflok udang vanname

3. Kolam Terpal

Usaha budidaya yang terbuat dari bahan terpal dan sisi dindingnya terbuat dari plastik yang di lapiasi papan, usaha ini dijalankan oleh masyarakat pembudidaya dengan jenis komunitas ikan lele kampung yang berada di Desa Kandang Kecamatan Kluet Selatan usaha tersebut sudah berjalan selama 1 tahun. Jumlah kolam terpal di Desa Keude Kandang berjumlah 10 kolam terpal dengan ukura 15 m, luas area budidaya kolam terpal yang sudah di jalankan 6,27 Ha Sistem pembudidaya ikan lele dengan cara berkelompok 1 unit

kolam terpal 1 orang pemilik yang modalnya dikeluarkan secara bersama. Pemanenan usaha budidaya ikan lele di lakukan 6 bulan 1 kali panen secara keseluruhan total produksi lele 952 Kg.



Gambar 5. Potensi usaha budidaya terpal

Tabel 4. Hasil usaha budidaya perikanan di Kecamatan Kluet Selatan

No	Desa	Jenis Sarana	Jenis Komoditi	Produksi
1	Indra Damai	Tambak	Nila	23.69 Ton
2	Keude Kandang	Terpal	Lele	952 Kg

Tabel 5. Hasil usaha budidaya perikanan di Kecamatan Bakongan

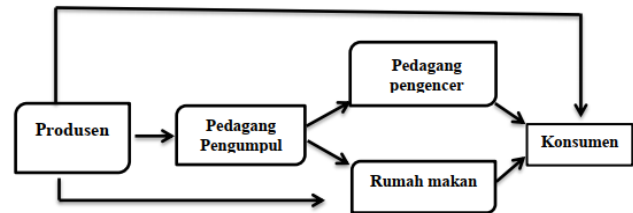
No	Desa	Jenis Sarana	Jenis Komoditi	Produksi
1	Kota Baro	Tambak	Nila	1.850 Ton
2	Padang Berahan	Terpal	Udang	755.5 Kg

Pemasaran

Pemasaran merupakan konsep penting dalam kajian efisiensi yang kemudian dapat menentukan apakah pemasaran efisien atau tidak. pemasaran terdiri dari dua bagian yaitu, bagian pertama merupakan perbedaan antara harga yang dibayar konsumen dengan harga yang diterima oleh produsen dalam hal ini pembudidaya ikan lele. Bagian yang kedua margin pemasaran merupakan biaya dari jasa-jasa pemasaran yang dibutuhkan sebagai akibat permintaan, penawaran dan jasa-jasa pemasaran tersebut. Komponen margin pemasaran ini terdiri dari: (1) biaya-biaya yang diperlukan lembaga-lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran yang disebut biaya pemasaran atau biaya fungsional.

Pemasaran ikan merupakan kegiatan yang sangat penting pada sektor perikanan sebagai rangkaian mata rantai agribisnis perikanan yang terdiri dari rantai pra produksi, produksi (penangkapan ikan, budidaya ikan, rantai pasca produksi pengolahan dan pemasaran (Zainal, 2017).

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan saluran pemasaran menggambarkan proses penyaluran pemasaran pembudidaya sebagai produsen sampai ke tangan konsumen. Lembaga pemasaran yang terlibat didalam kegiatan pemasaran usaha budidaya adalah pedagang pengecer, konsumen dan rumah makan.



Gambar 6. Saluran pemasaran usaha budidaya perikanan

Pemasaran yang dilakukan di Kluet Selatan dan Bakongan pemasaran yang dilakukan oleh pembudiya ikan mereka melakukan pemasaran kepada pedagang keliling, konsumen dan rumah makan yang dimana dari produsen ke pada pedang biasa pedang keliling untuk harga ikan nila dengan harga Rp. 30.000- 35.000 namun harga jual dari pedagang ke konsumen 45.000-50.000 per kg, dan untuk harga ikan lele di Kecamatan Kluet Selatan dengan harga beli Rp.70.000 per kg sedangkan harga untuk udang vaname di Kecamatan Bakongan dengan harga beli Rp.60.000 per Kg dan harga jual kepada konsumen Rp. 70.000- 80.000 per Kg. Perbedaan harga jenis ikan di Kluet Selatan dan Bakongan hanya saja berbeda harga tergantung jenis ikan dapat dilihat pada tabel 6.



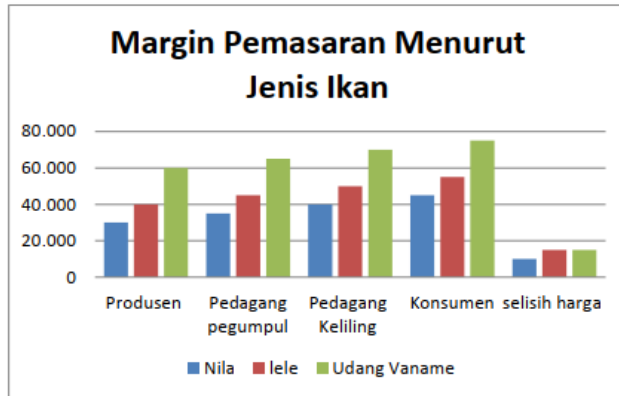
Gambar 6. Pemasaran hasil usaha perikanan budidaya

Tabel 6. Margin pemasaran menurut jenis komoditas

No	Jenis Ikan	Produsen	Pedagang Pegumpul	Pedagang Pengencer	Konsumen	Selish Harga
1	Nila	Rp. 30.000	Rp. 35.000	Rp. 40.000	Rp.45.000	Rp.10.000
2	Lele	Rp.55.000	Rp.60.000	Rp.65.000	Rp.70.000	Rp.15.000
3	Udang Vaname	Rp. 60.000	Rp. 65.000	Rp. 70.000	Rp. 75.000	Rp.15.000

Tabel di atas menunjukkan jenis ikan yang di jual oleh pemilik usaha ke pedagang keliling di Kecamatan Kluet Selatan memiliki jenis komoditi nila salin

dan lele dengan harga per kilogram untuk selisih harga ikan nila Rp.10.000 sedangkan ikan lele Rp 15.000. unutup di Kecamatan Bakongan dengan selisih harga antara pemilik dan konsumen dengan jenis ikan nila Rp. 10.000 dan untuk udang vaname Rp. 15.000 Kilogram. Dapat dilihat gambar 4 di bawah



Gambar 7. Margin pemasaran usaha budidaya perikanan

Dari gambar di atas menunjukkan margin pemasaran usaha budidaya perikanan di dua Kecamatan tersebut dapat dilihat selisih harga ikan dan udang vaname antara produsen, pedagang keliling, pedagang pengumpul hingga kekonsumen akhir. Di samping itu kita juga bisa melihat perbedaan antara harga ikan menurut jenis ikan dengan harga yang sangat berbeda. Di samping itu margin pemasaran adalah perbedaan harga antara produsen dengan harga di tingkat konsumen akhir di perbedaan harga tersebut dikarenakan adanya biaya pemasaran dan keuntungan masing-masing antara saluran pemasaran tersebut.

Margin pemasaran volume produksi harga ikan perkilogram, biaya pemasaran dan musim adalah faktor yang mempengaruhi margin pemasaran ikan semakin tinggi margin pemasaran semakin tinggi pula beban besar yang di tanggung oleh konsumen akhir (Trisnani, 2014)

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kajian potensi dan peluang usaha budidaya perikanan berbasis pemasaran juga meliputi tentang sumberdaya manusia, sumberdaya lahan, sumberdaya air, dan jenis usaha budidaya. Besar potensi usaha budidaya perikanan di Kecamatan Kluet Selatan seluas 414 Ha dan di Kecamatan Bakongan luas 200.00 Ha luas lahan keseluruhan yang di miliki Kecamatan Kluet Selatan yaitu dan luas lahan keseluruhan yang di miliki 26,87 Ha Kecamatan Bakongan yaitu 17,00 Ha dengan

kualitas air yang baik. dengan jumlah pembudidaya ikan di Kecamatan Kluet Selatan sebanyak org 82 jumlah pembudidaya Kecamatan Bakongan sebanyak 22 orang. Adapun jenis usaha budidaya di Kecamatan Kluet Selatan yaitu jenis usaha tambak ikan nila dan kolam terpal ikan lele, kemudian di Kecamatan Bakongan Jenis usaha yang di jalan berupa tambak ikan nila dan bioflok udang vaname.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, S. (2010). Peluang dan tantangan budidaya ikan di Danau Maninjau Privinsi Sumatra Barat. *Jurnal Pusat Riset Perikanan Budidaya Jakarta Selatan* 5(1), 1-5.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan. (2019). *Laporan Tahunan*. Aceh Selatan: DKP Aceh Selatan
- Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Selatan. (2017). *Buku Panduan*. Aceh Selatan: DKP Aceh Selatan.
- Ergha, R. H. (2017). Strategi peningkatan usaha budidaya perikanan pada kelompok budidaya ikan murih makmur dengan sistem keramba jaring apung Di Desa Jutiigui Kabupaten Malang. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 4(2), 1-4.
- Kordi, G. H. (2011). Budidaya 22 komoditas laut untuk konsumsi lokal dan ekspor jakarta. *Artikel Perikanan Budidaya*, 3(1), 1- 8.
- Limetry, L (2015). Aanalisis usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Universitas Islam Riau Pekan Baru*, XXX (1), 53- 60
- Oktariza, W & Aggaraini, S. (2017). Kebijakan pengetasan kemiskinan di kawasan perdesaan melalui usaha budidaya perikanan di Kabupaten Malang. *Jurnal Sais Terapan* 7(7).
- Shafitri, N., & Soejarwo, P. A. (2017). Potensi dan peluang pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan ke Pulauan Anambas. Jarkarta Utara. *Artikel Kebijakan Sosek KP*, 7(2).
- Sofijanto, M. A. (2021). *Pengantar Ilmu Perikanan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.